

ABSTRAK

Madahulu, Nurnaningsi. 2012. *Makna Simbolik Puisi Lisan Gorontalo pada Ritual Mopota'e to Lulunggela*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Pembimbing I Dr. H. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum, dan pembimbing II bapak Herson Kadir, S.Pd., M.Pd.

Mopota'e to lulunggela merupakan ritual yang digunakan pada anak yang berumur sekitar empat minggu dan ritual ini pula menyertakan puisi lisannya yang diucapkan oleh *hulango*. Ritual ini terdapat tiga tahap yaitu *mopolihu*, *mopota'e to lulunggela*, dan tahap terakhir tahap *mopomahulo*. Masing-masing dari tahap tersebut mempunyai puisi lisannya. Dalam ritual ini terdapat makna simbol verbal dan nonverbal di dalamnya sehingga merasa perlu untuk diteliti.

Permasalahan dari penelitian ini yaitu (1) bagaimana struktur puisi lisan Gorontalo yang digunakan pada ritual *mopota'e to lulunggela*, (2) bagaimana tahapan pelaksanaan ritual *mopota'e to lulunggela* (3) bagaimana makna simbol verbal pada ritual *mopota'e to lulunggela* (4) bagaimana makna simbol nonverbal pada ritual *mopota'e to lulunggela*. Tujuan penelitian yaitu: (1) mendeskripsikan struktur puisi lisan Gorontalo yang digunakan pada ritual *mopota'e to lulunggela*, (2) mendeskripsikan tahapan pelaksanaan ritual *mopota'e to lulunggela* (3) mendeskripsikan makna simbol verbal pada ritual *mopota'e to lulunggela* (4) mendeskripsikan makna simbol nonverbal pada ritual *mopota'e to lulunggela*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yakni suatu metode dengan maksud menggambarkan secara umum fokus penelitian dengan jalan mengumpulkan data, mentransmisi data, memahami secara mendalam puisi lisan Gorontalo dan perangkat adatnya yang mengandung simbol kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semiotik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa dalam puisi lisan Gorontalo yang diucapkan pada ritual *mopota'e to lulunggela* terdapat kata-kata yang mengandung simbol, contoh : (1) *assalamu 'alaikum*, (2) *Bismillah*, (3) *raja maula*, *raja rasulullah*, (4) *bisikum*, *nasikum*, (5) *mongoli*, dan (6) *halakatul indani*, *halakatul immani*. Masing-masing kata tersebut mengandung simbol yang kurang dipahami oleh masyarakat Gorontalo pada umumnya sehingga puisi lisan Gorontalo ini sudah tidak lagi digunakan.

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penelitian ini kiranya dapat menumbuhkan rasa peduli serta rasa untuk tetap melestarikan puisi lisan pada ritual *mopota'e to lulunggeala* Gorontalo khususnya yang berada pada perkotaan, sehingga puisi lisannya akan tetap berkembang atau tetap hidup di tengah-tengah masyarakat dan bukan sebagai sejarah bagi generasi penerus yang akan datang khususnya pada masyarakat Gorontalo.

Kata kunci : makna simbol, puisi lisan Gorontalo, mopota'e to lulunggela

ABSTRACT

Madahulu, Nurnaningsi. Of 2012. Symbolic Meaning of the Ritual Poetry Spoken Gorontalo *Mopota'e to Lulunggela*. Skripsi, Program Educational Studies Language and Literature Faculty of Arts and Culture Indonesia, Gorontalo State University, Advisor I Dr.. H. Moh. Baruadi Karmin, M. Hum, and mentors II Mr. Herson Kadir, S.Pd., M.Pd.

Mopota'e to lulunggela is a ritual that is used in children aged around four weeks and this ritual also includes oral poetry, spoken by *hulango*. These rituals are three stages *mopolihu*, *mopota'e to lulunggela*, and the last stage *mopomahulo* stage. Each of these stages have spoken poetry. The ritual its self has verbal and non verbal symbolic that need to be researched.

Problems of this study are (1) how the structure of the oral poetry of Gorontalo used in ritual *mopota'e to lulunggela*, (2) how the phase of the ritual *mopota'e to lulunggela*?, (3) how is the symbolic verbal in ritual *mopota'e to lulunggela*?, (4) how is the symbolic non verbal in ritual *mopota'e to lulunggela*? The aims of this research as follow: (1) to describe the language structure of the spoken poetry Gorontalo that used in ritual *mopota'e to lulunggela*, (2) to describe the steps of ritual *mopota'e to lulunggela*, (3) to describe symbolic verbal in ritual *mopota'e to lulunggela*, (4) to describe the non verbal in ritual *mopota'e to lulunggela*.

The method used in this study is a qualitative descriptive method which is a method with the intention of describing the general focus of research by collecting data, data transmission, in-depth understanding of oral poetry Gorontalo and devices that contain customary symbol then analyzed using a semiotic approach.

Based on the results of previous research and discussion, the researcher can conclude that the oral poetry that diucapkan Gorontalo on ritual *mopota'e to lulunggela* are the words that contain symbols, for example: (1) *assalamu 'alaikum*, (2) *Bismillah*, (3) *Maula king, king of the Apostle of Allah*, (4) *bisikum, nasikum*, (5) *mongoli*, and (6) *halakatul indani, halakatul immani*. Each word contains symbols that are poorly understood by society at large so that Gorontalo Gorontalo oral poetry is no longer used.

According to the result of research and its discussion, the writer hope so much awareness to the readers specially to the citizen so that the Gorontalo spoken poetry will last eternity among us. This is not a history and story telling specially for the young generation and Gorontalo generally.

Key words: The meaning of symbols, Poetry Spoken Gorontalo, *Mopota'e To Lulunggela*

